

Pengaruh dari Usia dan Pengeluaran Untuk Pulsa Terhadap Kecenderungan Mendapatkan Pekerjaan di Tangerang Selatan Indonesia

Arif Surahman

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email : dosen01176@unpam.ac.id

Abstrak

Pengangguran pada angkatan kerja muda merupakan sebuah masalah yang dihadapi oleh banyak negara. Penelitian yang kami lakukan menggunakan 96 responden yang berdomisili di Tangerang Selatan. Kami menggunakan questioner untuk mengetahui umur dan pengeluaran bulanan untuk pulsa. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa usia dan pengeluaran untuk pulsa secara positif dan signifikan dapat mengakibatkan kecenderungan untuk mendapatkan pekerjaan. Semakin tua usia seseorang akan semakin meningkatkan kemungkinan mendapatkan pekerjaan sebesar 1,126 kali. Sedangkan, semakin banyak pengeluaran untuk pembelian pulsa akan semakin meningkatkan kemungkinan mendapatkan pekerjaan sebesar 1 kali.

Kata kunci : Pengangguran, Usia, Pulsa, Kemungkinan.

Latar Belakang

Pada setiap perekonomian negara, baik negara maju maupun negara berkembang selalu ditemukan adanya masalah pengangguran. Data Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan mengatakan bahwa jumlah angka pengangguran yang ada di Tangerang Selatan berasal dari penduduk yang berpendidikan tinggi dan berpendidikan rendah, hal ini menunjukkan betapa sulitnya memperoleh pekerjaan, terutama bagi penduduk yang kurang berpendidikan. Terutama penduduk yang berlatar belakang pendidikan SLTP kebawah. Sebanyak 6.989 penduduk yang memiliki latar belakang tersebut tercatat belum mendapatkan pekerjaan. Secara akumulatif, dari data Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan diketahui bahwa terdapat angka pengangguran berjumlah 48.402 orang. Maka untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan riset mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu dalam memperoleh pekerjaan dan seberapa efektifnya teknologi digital bisa mengatasi pengangguran.

Beberapa penelitian yang dilakukan baru-baru ini menemukan bahwa kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan ada kaitannya dengan usia. Penelitian yang dilakukan oleh Axelrad, Malul dan Miki (2018) berhasil menemukan kaitan antara pengangguran yang berusia muda dengan yang berusia dewasa. Selain itu, O' Higgins

(2011) berusaha memberikan penjelasan mengapa usia muda dapat menyebabkan pengangguran. Dilain pihak, ternyata usia yang sudah tua juga ditemukan dapat menyebabkan seseorang lebih sulit dalam mencari pekerjaan (Boheim, et.al; De Coen, Et.Al, (2010)). Hasil dari penelitian-penelitian yang disebutkan diatas masih bersifat kontradiktif karena banyak faktor yang berperan ketika penelitian tersebut dilakukan. Namun, secara umum dapat disimpulkan bahwa usia seseorang dapat berperan dalam menentukan kemampuan seseorang untuk memiliki pekerjaan.

Lebih lanjut, zaman yang semakin berkembang hingga mencapai era digital saat ini memungkinkan para pencari kerja dapat mencari kerja sambil duduk manis, tanpa perlu berkeliling sana-sini mendatangi berbagai perusahaan sambil membawa CV (Mulyana, 2019). Penelitian yang dilakukan di Jerman memberikan bukti bahwa teknologi lowongan kerja online dapat menyebabkan seseorang yang setelah beberapa bulan menganggur bisa mendapatkan tambahan panggilan untuk melakukan wawancara pekerjaan formal. (Gurtzgen; Nolte; Pohlan; Van Den Berg, 2018). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan di Jerman oleh Gurtzgen; Nolte; Pohlan; Van Den Berg, (2018) berusaha menyelidiki bagaimana efek internet berkecepatan tinggi terhadap para pencari kerja yang menganggur. Dengan menggunakan data internet berkecepatan tinggi dan data pengangguran, mereka menemukan bahwa sambungan internet berkecepatan tinggi dapat memperbaiki kesempatan dipekerjakan kembali pada periode satu bulan setelah menganggur. Dengan kata lain, orang yang menganggur dan memiliki internet berkecepatan tinggi memiliki peluang dipanggil wawancara yang lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki sambungan internet berkecepatan rendah. Dikarenakan kami sulit melacak secara akurat dan pasti aktivitas responden pada situs-situs pekerjaan online dan selain itu juga karena keterbatasan akses untuk mengetahui secara pasti seberapa cepat koneksi internet dari para responden pada masing-masing daerah dimana mereka berada saat ini, maka kami memutuskan untuk menggunakan proksi berupa pengeluaran para responden untuk pembelian pulsa setiap bulan nya. Hal ini didasari dengan alasan bahwa semakin seseorang aktif menggunakan pulsa handphone, maka akan semakin besar kemungkinan buat orang tersebut mendapatkan pekerjaan sebagaimana telah disimpulkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang disebutkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kami sangat tertarik untuk mengambil judul: “Pengaruh dari Usia dan Pengeluaran Untuk Pulsa Terhadap Kecenderungan Mendapatkan Pekerjaan di Tangerang Selatan Indonesia”.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisa tentang bagaimana peran umur dapat berpengaruh terhadap peluang mendapatkan pekerjaan..
2. Menganalisa tentang bagaimana peran pengeluaran untuk pulsa handphone dapat berpengaruh terhadap peluang mendapatkan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini kami menggunakan analisa deskriptif dan pemodelan Binary Logit untuk menyelidiki bagaimana efek dari usia dan pengeluaran untuk pulsa dapat mempengaruhi kemungkinan mendapatkan pekerjaan. Deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sample atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Zulkarnaen, W., et al. 2018:55). Model yang dihasilkan akan berbentuk seperti dibawah ini :

$$L_i(x) = \ln \left(\frac{P_i}{1-p_i} \right) = Z_i = \beta_{10} + \beta_{11} \text{ Usia} + \beta_{12} \text{ Pulsa}$$

Sumber : Nachrowi Djalal (2002)

Parameter-parameter yang terdapat dalam model akan di estimasikan dengan menggunakan metode *Maximum likelihood*. Data yang diolah akan diuji dengan menggunakan pengujian Wald, Omnibus, Goodnes of Fit, Hosmer dan Lemeshow serta uji signifikansi parsial.

3. Statistika Deskriptif

3.1. Data Status Pekerjaan

Di sebuah kota idealnya lowongan pekerjaan harus selalu tersedia untuk seluruh masyarakat, termasuk di kota Tangerang Selatan. Namun pada kenyatannya, ketersediaan pekerjaan di wilayah Tangerang Selatan masih belum mamadai. Berdasarkan responden yang kita miliki, kita mendapatkan data Status Pekerjaan di Kota Tangerang Selatan. Berikut ini disajikan karakteristik dari data yang sudah diperoleh : (Gambar 1.1)

Dari data yang kami peroleh, maka didapatkan jumlah masyarakat di kota Tangerang Selatan yang bekerja sebanyak 49 orang dengan presentase sebesar 51%. Sedangkan, masyarakat di kota Tangerang Selatan yang menganggur terdapat 47 orang dengan presentase sebesar 49%. Dapat dilihat pada *pie chart* bahwa terdapat dominasi data pada masyarakat di kota Tangerang Selatan yang bekerja yaitu yang berwarna biru, sedangkan masyarakat di kota Tangerang Selatan yang menganggur yang memiliki warna merah.

3.2 Data Usia

Adapun responden berdasarkan Data Usia yang telah mengisi questioner pada penelitian ini disajikan sebagai berikut : (Gambar 1.2)

Dari data yang kami peroleh, dapat diketahui bahwa mayoritas usia yang mengisi questioner pada penelitian ini berusia antara 18-21 tahun sebanyak 48 orang dengan presentase sebesar 50%, terbanyak kedua adalah kategori usia 22-25 tahun dengan jumlah 26 orang dengan presentase sebesar 27%. Adapun 23% lainnya terbagi dalam beberapa kategori usia seperti pada *pie chart* di atas dari kategori usia 26-29 tahun sampai kategori usia 46-48 tahun.

3.3 Data Pengeluaran Pulsa

Dalam memperoleh pekerjaan, perlu untuk berjuang dengan segala yang dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, seperti halnya pengeluaran pulsa untuk keperluan mencari pekerjaan dan bekerja. Karena saat ini adalah era digital, semua aktivitas pekerjaan tidak terlepas dari internet, bahkan banyak pekerjaan dapat dikerjakan melalui laptop dan handphone. Berikut ini disajikan karakteristik dari data yang sudah diperoleh : (Gambar 1.3)

Dari data yang kami peroleh dapat diketahui bahwa sebagian besar atau tepatnya terdapat 47 orang dengan pembelian pulsa selama sebulan berkisar di antara Rp. 83.750-157.450, kemudian 28 orang menggunakan pulsanya dalam sebulan yaitu antara Rp. 10.000-83.700. Adapun 21 orang lainnya membutuhkan pulsa antara Rp. 157.450-231.200 sampai dengan kisaran Rp. 526.200-600.000 dikeluarkan dalam satu bulan seperti pada *pie chart* di atas.

4. Hasil Penelitian

4.1. Uji Wald

Pengujian model yang pertamakali dilakukan adalah dengan menggunakan uji Wald. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini : (Tabel 1.1)

Dari hasil pengujian pada tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0,838. Hal ini menunjukkan bahwa apabila model hanya diestimasi dengan menggunakan intersep saja tanpa mengikutsertakan variabel-variabel independen, maka hal tersebut akan mengakibatkan model tidak signifikan untuk mengukur kecenderungan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan.

4.2. Uji Omnibus

Selanjutnya pengujian dengan melakukan uji Omnibus. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini : (Tabel 2.1)

Dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa nilai skor dari uji Chi-Square adalah 14,662 dan tes dilakukan dengan derajat kebebasan 2. Selanjutnya, pada kolom Sig. kita dapat mengambil kesimpulan bahwa semua variabel, yaitu variabel usia dan pengeluaran untuk pulsa dapat digunakan secara simultan untuk menghasilkan estimasi terhadap variabel Y.

4.3. Uji Goodness of Fit

Uji selanjutnya dilakukan dengan menggunakan analisa skor R^2 . Nilai dari skor koefisien determinasi mengukur seberapa besar proporsi variasi dari fluktuasi data yang dapat dijelaskan oleh model. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini : (Table 3.1)

Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai Cox dan Snell R^2 , serta Nagelkerke R^2 adalah 0.142 and 0.189. Nilai skor ini memberikan arti bahwa umur dan pengeluaran untuk pulsa dapat mempengaruhi variasi kemungkinan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan sebesar 14,2% dan 18,9%.

4.4. Uji Hosmer and Lemeshow.

Uji Hosmer dan Lemeshow adalah tes yang digunakan untuk mengukur apakah probabilitas yang diprediksi sama dan cocok dengan probabilitas yang diobservasi dari data yang sedang diolah. (Table 4.1)

Dari hasil pengujian Table 4.1 dapat disimpulkan bahwa hasil tes adalah tidak signifikan sebagaimana terlihat pada angka Sig yang bernilai 0,701. Interpretasi terhadap hal ini mengatakan bahwa probabilitas data yang diprediksi cocok dengan probabilitas data yang diobservasi.

4.5. Uji Signifikansi Parsial

Uji terakhir ini digunakan untuk mengukur signifikansi parsial dari model. Hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini : (Table 5.1)

Dengan melihat kepada kolom Sig. dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi dibawah derajat kepercayaan 5%. Variabel usia memiliki tingkat signifikansi 0,019 dibawah 0,05 dan variabel pengeluaran untuk pulsa memiliki tingkat signifikansi 0,039 dibawah 0,05. Interpretasi mengenai hal ini mengatakan bahwa, Semakin tua usia seseorang akan semakin meningkatkan kemungkinan mendapatkan pekerjaan sebesar 1,126 kali. Sedangkan, semakin banyak pengeluaran untuk pembelian pulsa akan semakin meningkatkan kemungkinan mendapatkan pekerjaan sebesar 1 kali.

4.6. Model Estimasi

Setelah selesai melakukan penelitian diatas, model yang relevan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Z_i = -3,535 + 0,118 * \text{Usia} + 0,0000 * \text{Pulsa}$$

Kesimpulan

Kompetensi dan pengalaman serta jam kerja yang panjang yang diprosi dengan menggunakan usia responden memiliki hasil yang signifikan. Informasi ini membuktikan bahwa pendekatan terbaik untuk mengentaskan pengangguran adalah dengan memberikan banyak program magang, sehingga jam kerja dan pengalaman praktik dilapangan dapat meningkatkan peluang angkatan kerja muda untuk mendapatkan pekerjaan. Lebih lanjut, seiring dengan program prakerja yang dilakukan oleh pemerintah, penelitian berhasil mendukung program tersebut dengan menemukan nilai yang signifikan antara pengeluaran pulsa dengan kesempatan mendapatkan pekerjaan.

Penghargaan

Kami sangat berterimakasih dan sangat memberikan penghargaan sebesar-besarnya kepada Lembaga Layanan Dikti 4 yang telah memberikan pembiayaan melakukan riset ini melalui pendanaan program penelitian dosen pemula.

Daftar Pustaka

Axelrad H, Luski I, Malul M. Difficulties of integrating older workers into the labor market: exploring the Israeli labor market. *Int. J. Soc. Econ.* 2013;40(12):1058–1076. doi: 10.1108/IJSE-12-2011-0098.

_____. Behavioral biases in the labor market differences between older and younger individuals. *J. Behav. Exp. Econ.* 2016;60:23–28. doi: 10.1016/j.socec.2015.11.003.

_____. Reservation wages and unemployment among older workers. *J. Labor Res.* 2017;38(2):206–227. doi: 10.1007/s12122-017-9247-6.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang Selatan Dalam Angka, 2018, diakses pada tanggal 7 Agustus 2019

Böheim R, Horvath GT, Winter-Ebmer R. Great expectations: past wages and unemployment durations. *Labour Econ.* 2011;18(6):778–785. doi: 10.1016/j.labeco.2011.06.009.

De Coen, A., Forrier, A., Sels, L.: The impact of age on the reservation wage: the role of employability. FBE Research Report MO_1001, pp. 1–36. (2010)

Effendy, A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 702-714. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss3.pp702-714>

Federal Employment Agency (2013c): BA-Projekt „Optimierung der Qualifizierungsangebote für gering qualifizierte Arbeitslose“, Abschlussbericht Mai 2013, Nuremberg.

Federal Employment Agency (2014b): Grundsicherung für Arbeitssuchende, Jahresbericht 2013, Nuremberg.

Freeman, R.B., Wise, D.A.: The youth labor market problem: its nature causes and consequences. In: The youth labor market problem: Its nature, causes, and consequences, pp. 1–16. University of Chicago Press, Chicago (1982)

Furlong, A.: Youth studies: an introduction, pp. 72–97. Routledge, New York (2012)

Gurtzgen; Nolte; Pohlen; Van Den Berg, (2018); Do Digital Information Technologies Help Unemployed Job Seekers Find a Job? Evidence from the Broadband Internet Expansion in Germany, I Z A Institute of Labor Economics. Deutsche Post Foundation.

Henkens K, Schippers J. Labor market policies regarding older workers in the Netherlands. In: Taylor P, editor. The ageing labor force: promises and prospects. Cheltenham: Edward Elgar; 2008. pp. 141–157.

Hermanto Suaib, Joelman Subaidi, Muhammad Hatta, Sufirman Rahman, Ahmad Khoiri, (2020) Criminal Act of Drugs Abuse as Extraordinary Crime in Indonesia, *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24 (8): 2631-2643, Doi:10.37200/IJPR/V24I8/PR280282

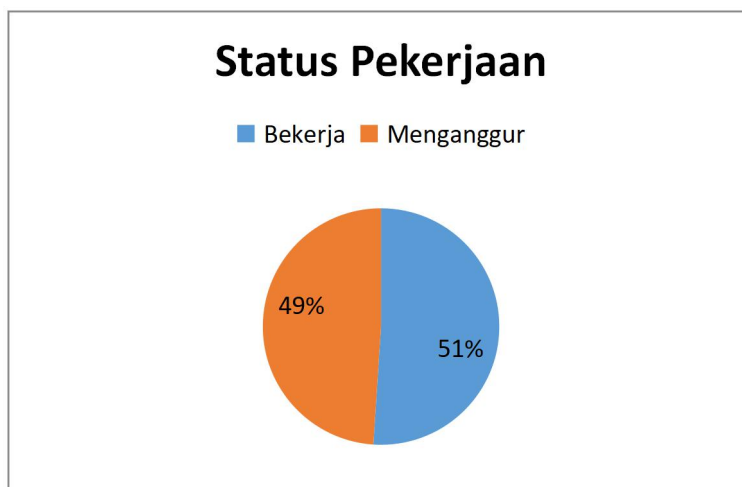
International Labor Office . Global employment trends for youth: 2011 update. Geneva: International Labor Office; 2011.

- Isengard B. Youth unemployment: Individual risk factors and institutional determinants. A case study of Germany and the United Kingdom. *J. Youth Stud.* 2003;6(4):357–376. doi: 10.1080/1367626032000162096.
- Johnson RW. Trends in job demands among older workers, 1992–2002. *Mon. Labor Rev.* 2004;127:48.
- Keese M, Roseveare D, Giguere S. The OECD action plan for youth, giving youth a better start in the labor market. Paris: OECD; 2013.
- Kelly E, McGuinness S, O'Connell P. J: Transitions to long-term unemployment risk among young people: evidence from Ireland. *J Youth Stud.* 2012;15(6):780–801. doi: 10.1080/13676261.2012.678047.
- McGregor, J., Gray, L.: Stereotypes and older workers: The New Zealand experience. *Soc. Policy J. NZ.* 163–177 (2002).
- Mulyana, Fahad (2019), <https://teknologi.id/insight/6-aplikasi-lowongan-kerja-terbaik-2019/>
- O'Higgins N. The challenge of youth unemployment. *Int. Soc. Secur. Rev.* 1997;50(4):63–93. doi: 10.1111/j.1468-246X.1997.tb01084.x.
- O'Higgins N. Youth unemployment and employment policy: a global perspective. Geneva: International Labor Office; 2001.
- Pandini, Intan (2016), Mengurangi Pengangguran dengan Lulusan Pendidikan Tinggi, <https://www.kompasiana.com/intan10/57fda56ae222bd0f09f1d3ee/mengurangi-pengangguran-dengan-lulusan-pendidikan-tinggi>.
- Pasquali, V.: Unemployment rates in countries around the world. *Global Finance.* <https://www.gfmag.com/global-data/economic-data/worlds-unemployment-ratescom> (2012). Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019
- Prasada, D., Sunarsi, D., & Teriyan, A. (2020). Pengaruh Etos Kerja Dan Kompensasi Terhadap Komitmen Organisasi Pada DHL Logistic Di Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(1), 51-60.
- Sugiyono. 2014. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian manajemen Alfabeta Bandung.
- Sunarsi, D. (2018). *Buku Ajar: Seminar Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan: Asmoro Mediatama
- Sunarsi, D. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Strategik & Karakteristik Sistem Pendukungnya : Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 178 - 194. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp178-194>
- Sunarsi, D. (2019). Penerapan MSDM Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Organisasi dalam menyongsong Revolusi 4.0. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 221-233. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp221-233>

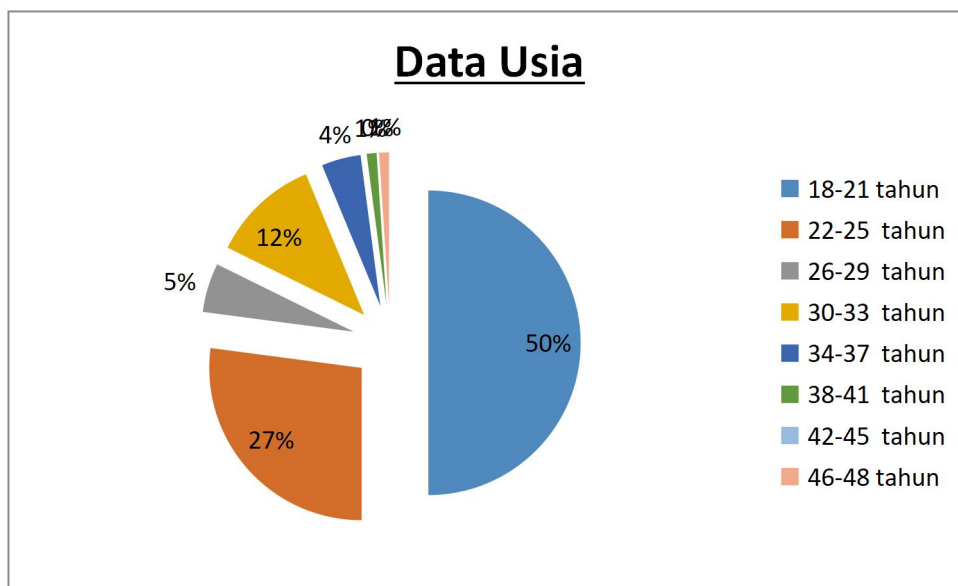
Supriyadi, D., Syafitri, . L. N. H., Widodo, S. F. A., Wahidi, R., Arinta, . Y. N., Nabhan, . F., Mufid, . A., Purwanto, . A., Fahlevi, . M., Sunarsi, . D. & Cahyono, . Y. (2020) Innovation And Authentic Leadership Of Islamic University Lectures In Faculty Pharmacy Faculty: What Is The Role Of Psychological Capital?. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (8), 383-393. [doi:10.31838/srp.2020.8.56](https://doi.org/10.31838/srp.2020.8.56)

Zulkarnaen, W., Fitriani, I. D., & Widia, R. (2018). *The Influence of Work Motivation to Work Achievement of Employees in PT. Alva Karya Perkasa Bandung*. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 42-62.

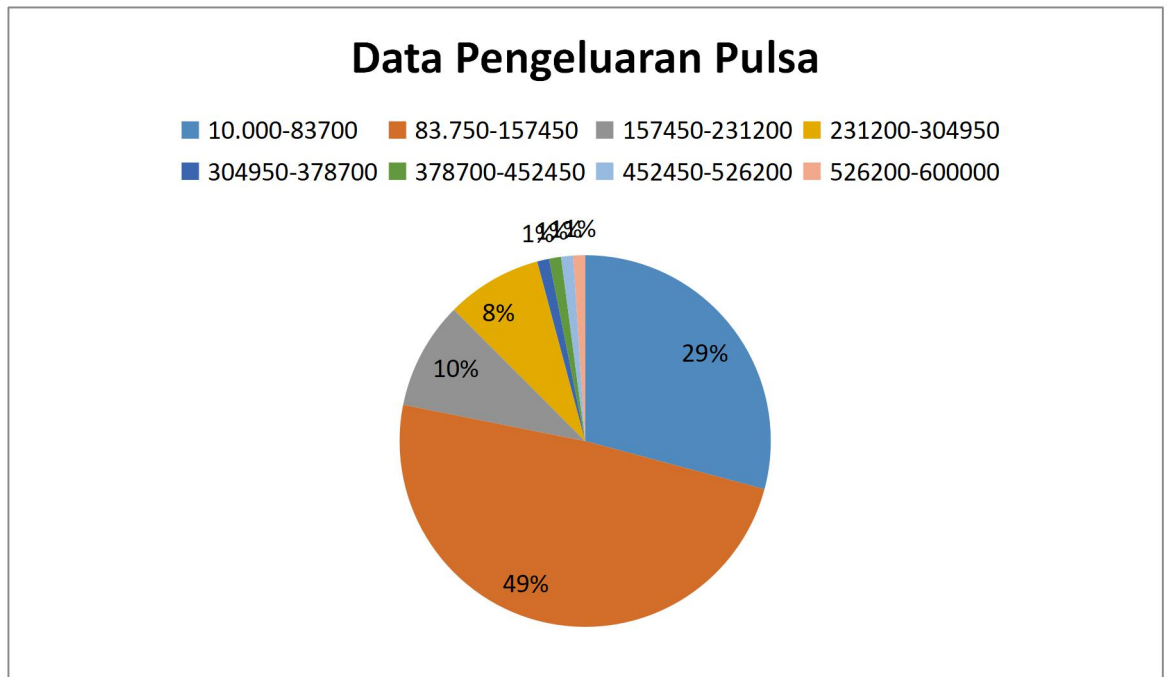
GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1.1. Data Status Pekerjaan



Gambar 1.2. Data Usia



Gambar 1.3. Data Pengeluaran Pulsa

Tabel 1.1 Uji Wald

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	,042	,204	,042	1	,838	1,043

Tabel 2.1. Uji Omnibus

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14,662	2	,001
	Block	14,662	2	,001
	Model	14,662	2	,001

Table 3.1. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	118,381 ^a	,142	,189

Table 4.1. Hosmer dan Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,667	7	,701

Table 5.1 Uji Signifikansi Parsial

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Usia	,118	,050	5,539	1	,019	1,126
Pulsa	,000	,000	4,245	1	,039	1,000
Constant	-3,535	1,220	8,397	1	,004	,029

a. Variable(s) entered on step 1: Usia, Pulsa.